



PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA TRENDBENDERS DI KECAMATAN MEDAN PETISAH

Kudri Vinces Sarumaha

¹Program Studi perpustakaan dan sains informasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jl. Kapten Muslim Nomor 79 Medan, Medan Helvetia, Sumatera Utara, Indonesia
Email Korespondensi : vincessarumaha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Apakah literasi digital berpengaruh terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying* pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah, dan (2) Seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying* pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara literasi digital dan perilaku *cyberbullying*. Populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 orang Remaja Trendbenders dengan pengambilan teknik sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis, uji parsial (t), dan uji koefisien determinasi (R^2). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner kepada 30 orang Remaja Trendbenders. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan sebagai pencegahan perilaku *cyberbullying* pada Remaja Trendbenders. Literasi digital berpengaruh terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying* sebesar 36,1% serta mendukung hipotesis bahwa literasi digital efektif sebagai upaya pencegahan *cyberbullying* di kalangan Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah.

Kata Kunci : Literasi Digital, Perilaku Cyberbullying

ABSTRACT

This research aims to analyze: (1) Does digital literacy have an effect on preventing cyberbullying behavior among Trendbenders Teenagers in Medan Petisah District, and (2) How much influence does digital literacy have on preventing cyberbullying behavior among Trendbenders Teenagers in Medan Petisah District. The type of research used in this research is quantitative research to examine the relationship between digital literacy and cyberbullying behavior. The population and sample used in this research were 30 Teen Trendbenders with a sampling technique using a saturated sampling technique (census). The data analysis methods used are instrument tests, classical assumption tests, simple linear regression tests, hypothesis tests, partial tests (t), and coefficient of determination tests (R^2). The data collection technique used was distributing questionnaires to 30 Teen Trendbenders. The results of the research show that digital literacy has a positive and significant effect on preventing cyberbullying behavior among Teen Trendbenders. Digital literacy has an effect on preventing cyberbullying behavior by 36.1% and supports the hypothesis that digital literacy is effective as an effort to prevent cyberbullying among Teen Trendbenders in Medan Petisah District.

Keywords: Digital Literacy, Cyberbullying Behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet. Internet tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi remaja. Penggunaan internet yang meluas, terutama di kalangan remaja, telah menimbulkan tantangan baru, termasuk risiko penyalahgunaan internet yang dapat menyebabkan *cyberbullying*, sebuah fenomena yang merujuk pada tindakan agresif yang dilakukan secara *online*. Literasi digital, yang mencakup kemampuan memahami dan menggunakan teknologi digital dengan bijak, menjadi kunci dalam pencegahan *cyberbullying*. Tingkat literasi digital yang rendah di kalangan remaja berpotensi meningkatkan risiko terjadinya perilaku *cyberbullying*.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada Remaja Trendbenders yang merupakan individu yang berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Rentang usia remaja pada umumnya berkisar sekitar usia 12-19 tahun. Trendbenders merupakan perkumpulan kelompok usia remaja yang berlokasi di Jl. Sampul No. 4 Kel. Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah. Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti jumlah keseluruhan Remaja Trendbenders berjumlah 40 orang, dari jumlah 40 orang tersebut terdapat 30 orang

remaja yang aktif dan 10 orang lainnya tidak aktif. Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap Remaja Trendbenders 3 (tiga) yaitu remaja inisial A umur 15 tahun menyatakan bahwa 1) Pernah mendapat perlakuan *cyberbullying impersonation* (peniruan) dimana pelaku berpura-pura menjadi orang lain dengan membobol akun media sosial saya dan mengirim serta memposting foto pada halaman akun media sosial saya. 2) Terjadinya hal tersebut karena kurangnya keamanan privasi keamanan data saya sehingga akun media sosial saya mudah diretas oleh orang lain. Misalnya jika saya mendapatkan link yang mengatakan bahwa saya salah seorang pemenang kuis dengan percayanya saya mengklik link tersebut dan melalui hal tersebut si pelaku menjadi tahu informasi akun saya seperti *password* media sosial.

Selanjutnya responden dengan inisial nama J.F yang berumur 16 tahun menyatakan bahwa 1) Pernah mendapatkan perilaku *cyberbullying* yang mana media sosial saya pernah di *hack* oleh orang lain. 2) Kurang keamanan privasi dalam hal ini *password* media sosial saya kurang kuat saya buat asal sehingga mudah sekali jika orang mengetahui. Kemudian dengan responden inisial E.R usia 16 tahun menyatakan bahwa 1) saya belum pernah menjadi korban *cyberbullying*, 2) memahami bagaimana bermedia digital dengan baik contohnya tidak sembarangan membagikan data privasi misalnya *password* email ataupun *password* akun lainnya.

Hasil survei di atas menggambarkan bahwa ketiga remaja tersebut ada yang

paham tentang literasi digital sebagai pencegahan *cyberbullying* dan juga terdapat masih kurangnya akan pemahaman tentang literasi digital sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi digital bagi remaja. Seiring dengan perkembangan era teknologi yang terus meningkat sudah selayaknya juga memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, data terkait fenomena awal dan hasil survei yang telah dilakukan yaitu terdapat permasalahan perilaku *cyberbullying* terhadap Remaja Trendbenders, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah”.

TINJAUAN TEORITIS

Literasi Digital

Literasi digital mencakup pemahaman pengetahuan dan kecakapan pengguna untuk memanfaatkan media digital. Kecakapan pengguna dalam literasi digital meliputi kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi serta memanfaatkan media digital dengan bijak dan benar. Naufal (2021 :195) mengatakan bahwa “literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital”. Selanjutnya, Suherdi dkk. (2021 :14) menjelaskan bahwa :

“literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan pengguna untuk

menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas dan cermat, tepat dan akurat patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo RI, 2021) mengungkapkan bahwa “literasi digital merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan teknologi digital dengan baik dan bertanggung jawab serta memahami informasi yang didapatkan melalui media digital” Selanjutnya Ahsani dkk. (2021:230) mengungkapkan bahwa “literasi digital yaitu sebuah kemampuan memanfaatkan teknologi serta informasi dengan menggunakan perangkat berbasis digital dalam berbagai aspek.

Literasi digital sangatlah penting keberadaannya di era digital atau era informasi saat ini, oleh karena itu ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan kemampuan literasi digital dapat melalui indikator berikut. Indikator dari literasi digital dalam penelitian ini adalah mengacu pada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo RI, 2021) sebagai berikut:

“1. *Digital Skills* (Kemampuan Pengguna)

Adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan

menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital. Indikator digital skill terdiri dari: 1) Pengetahuan dasar mengenai lanskap digital-internet dan dunia maya; 2) Pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan pemilihan data; 3) Pengetahuan dasar mengenai aplikasi percakapan dan media sosial; dan 4) Pengetahuan dasar mengenai aplikasi digital yang sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku; 5) Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. *Digital Safety* (Keamanan Digital)

Digital Safety sebagai panduan bagi individu agar dapat menjaga keselamatan dirinya berada pada domain 'single, formal' karena sudah menyentuh instrumen-instrumen hukum positif. Indikator *Digital Safety* sebagai berikut: 1) Pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras; 2) Pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas digital dan data pribadi di platform digital; 3) Pengetahuan dasar mengenai penipuan digital; 4) Pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media (mengunduh dan mengunggah); 5) *Minor safety (catfishing)*.

3. *Digital Ethics* (Etika Digital)

Digital ethics adalah kemampuan menyadari mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari".

4. *Digital Culture* (Budaya Digital)

Digital Culture merupakan kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari). Indikator *Digital Culture* sebagai berikut: 1) Pengetahuan dasar akan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan kecakapan digital dalam kehidupan berbudaya,berbangsa dan bernegara. 2) Digitalisasi Kebudayaan melalui pemanfaatan TIK. 3) Pengetahuan dasar yang mendorong perilaku mencintai produk dalam negeri dan kegiatan produktif lainnya.

Perilaku Cyberbullying

Perilaku *cyberbullying* merujuk pada tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain melalui media digital dengan mengirimkan pesan teks atau *e-mail* yang menghina serta menjelekkan seseorang. Agusti (2020:19) mengungkapkan perundungan adalah perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban perundungan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu.

Selanjutnya Winoto & Sopian (2019 :123) mengungkapkan bahwa "perilaku *cyberbullying* merupakan bentuk perilaku mengintimidasi atau mengejek melalui sarana teknologi atau dunia maya (*cyber*) yang dilakukan secara berulang yang menyebabkan ketidaknyamanan pada orang lain (korban *cyberbullying*)". Pendapat di atas dipertegas oleh Chadwick (2019:4)

yang mengungkapkan bahwa perilaku *cyberbullying* “adalah penggunaan teknologi dengan tujuan untuk melecehkan, mengancam, memermalukan atau menargetkan seseorang secara sengaja dan berulang-ulang”.

Perilaku *cyberbullying* merupakan bentuk perilaku agresif dan merendahkan yang terjadi melalui penggunaan teknologi. Perilaku *cyberbullying* dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi yang terlibat. Indikator perilaku *cyberbullying* pada penelitian ini mengacu pada indikator menurut Chadwick (2019:4) mengemukakan bahwa”

“9 aspek perilaku *cyberbullying* antara lain :

- a. *Flaming* (Amarah).
Flaming merupakan perilaku yang berupa mengirim pesan teks dengan kata-kata kasar, dan frontal mengenai seseorang. Perlakuan ini biasanya dilakukan di dalam *chat group* pada media sosial seperti mengirimkan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk menghina orang yang dituju.
- b. *Harassment* (Pelecehan)
Merupakan perilaku dengan mengirim pesan hinaan, menyerang dan menyakiti hati melalui e-mail dan pesan teks secara berulang
- c. *Denigration* (Fitnah atau Pencemaran Nama Baik)
Denigration merupakan perilaku mengirim pernyataan yang merugikan, tidak benar atau kejam atau menggosip tentang seseorang ke orang lainnya atau memposting hal tersebut secara *online*.
- d. *Impersonation* (Peniruan)
Impersonation merupakan perilaku berpura-pura menjadi orang lain

dengan membobol akun orang yang menjadi korban, dan mengirim atau memposting materi yang membuat orang itu menjadi terlihat buruk, membuat orang tersebut dalam masalah atau bahaya, atau merusak reputasi maupun persahabatan seseorang,

- e. *Masquerading* (Penyamaran Identitas)
Merupakan tindakan berpura-pura menjadi orang lain dengan menciptakan alamat email palsu, atau juga dapat menggunakan ponsel orang lain sehingga akan muncul seolah-olah ancaman yang dikirim oleh orang lain.
- f. *Pseudonyms* (Nama Samaran)
Merupakan perilaku menggunakan nama alias atau nama *online* untuk menutupi identitas mereka. Secara *online* orang lain hanya dikenal dengan nama samaran, dan hal ini mungkin akan menjadi berbahaya dan bermaksud untuk menghina.
- g. *Outing and Trickery* (penipuan)
Merupakan perilaku mengirim atau memposting material yang berisi informasi memalukan, sensitif, dan bersifat pribadi, termasuk meneruskan pesan atau gambar pribadi dengan menipu seseorang agar mengungkapkan rahasia atau informasi memalukan yang kemudian disebarluaskan secara *online*.
- h. *Exclusion* (pengecualian)
Exclusion merupakan perilaku dengan sengaja mengecualikan atau mengeluarkan seseorang dari grup.
- i. *Cyberstalking* (penguntitan dunia maya)
Cyberstalking merupakan perilaku berulang kali mengirim pesan yang mengandung ancaman atau aktivitas *online* lainnya yang membuat orang lain merasa ketakutan karena keamanan pribadinya”.

Remaja

Masa remaja atau seringkali disebut sebagai masa peralihan dalam tahapan perkembangan manusia antara masa anak-anak dan dewasa dimana pada periode ini remaja mengalami perubahan yang meliputi perubahan fisik, emosional, kognitif dan sosial. Mulyana, dkk. (2023 :1) mengatakan bahwa “masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa, pada tahap ini merupakan masa sering terjadinya ketidakstabilan emosi maupun kejiwaan”. Selanjutnya Sudiby & Nugroho (2020) menyatakan bahwa “periode ini dimulai sekitar usia sepuluh atau dua belas tahun sampai dengan usia delapan belas atau dua puluh tahun”.

World Health Organization (WHO) (2023) mengungkapkan bahwa:

“masa remaja dikatakan berada pada umur 10-19 tahun maka masa-masa ini kerap kali dikatakan masa yang menyenangkan dan menemukan jati diri seseorang, sebab pada masa ini juga pergaulan seorang remaja akan sangat jauh dan paling antusias dengan keadaan sekitar yang sedang terjadi”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Widyayanti, Arofah, & Awali (2022 :78) yang mengungkapkan bahwa “remaja merupakan salah satu kelompok yang paling rentan dalam penggunaan internet, salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu adanya perilaku *cyberbullying*”.

Tahap Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja juga merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan individu yang

membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Begitu halnya dengan tahap perkembangan remaja yang ditandai dengan beberapa tahapan dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa.

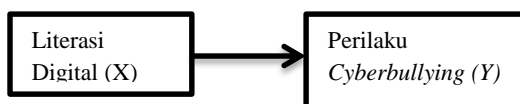
Pratama & Sari (2021:3) menyatakan bahwa “masa remaja memiliki 3 tahapan yaitu tahap pertama, tahap madya dan tahap akhir:

- a. Remaja Awal
Seorang remaja pada tahap ini yaitu usia 10 hingga 12 tahun menjadi seseorang yang masih takjub dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut mengembangkan pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah bergairah.
- b. Remaja Madya
Remaja pada tahap ini berusia 14-17 tahun, pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman, ia senang banyak teman yang menyukai mereka. Ada kecenderungan "narsis" untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang memiliki kualitas yang sama. Juga, bingung karena tidak tahu harus memilih yang mana: sensitif atau acuh tak acuh, ramai atau sepi, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan lain-lain.
- c. Remaja Akhir
Tahap remaja akhir 17-20 tahun merupakan fase pemantapan menuju pertumbuhan dan ditandai dengan tercapainya lima hal berikut:
 - 1) Tumbuhnya minat terhadap fungsi-fungsi akal.
 - 2) Ego mencari peluang untuk terikat dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman baru.
 - 3) Membentuk identitas seksual yang tidak akan pernah berubah lagi.

- 4) Keegoisan (terlalu egois) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Membangun "tembok" yang memisahkan diri pribadi dan masyarakat umum".

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan struktur atau rangkaian konsep yang digunakan untuk merumuskan atau memahami suatu topik masalah. Ridwan & Indra (2021:40) menjelaskan kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti, dalam hal ini hubungan antara variabel independen dan dependen. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggunakan gambaran bagaimana pengaruh literasi digital terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Penting untuk diketahui agar dapat memberikan *insight* (gambaran) dan masukan terhadap kedua variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini menentukan pernyataan

yang akan diuji dalam penelitian. Sugiyono (2019:99) menyatakan bahwa "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian lebih menyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik)". Berdasarkan teori yang telah diuraikan maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁ : Literasi digital berpengaruh terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying* pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019:17) mengungkapkan penelitian kuantitatif ialah "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang beralamatkan di Jl. Sampul No. 4 Kel. Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah dengan rentang waktu penelitian

dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	12.769	11.590
	Literasi Digital	.242	.164

karakteristik tertentu yang akan diteliti. Amin, Garancang, & Abunawas (2023:15) mengungkapkan bahwa “populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu”. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Trendbenders yang berjumlah tiga puluh (30) orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling* jenuh. Sugiyono (2019:22) mengatakan bahwa “*sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.338	3.692

generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. Misalnya jika jumlah populasi 20 orang, maka 20 orang tersebutlah yang dijadikan sampel”

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini Pengaruh literasi digital terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying* pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 12,769 + 0,242$$

Dari persamaan di atas, maka koefien regresi dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstan (α) = 12,769 berarti apabila Literasi Digital bernilai konstan, maka perilaku *cyberbullying* adalah sebesar 12,769
2. Nila $bX = 0,242$ berarti bahwa apabila Literasi digital mengalami peningkatan satu satuan 1% maka akan menyebabkan kenaikan terhadap perilaku *cyberbullying* sebesar 0,242 jika variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya maka H_0 diterima berarti H_a di tolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima (Literasi Digital berpengaruh terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying*).

Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2. di atas, hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa nilai t hitung variabel Literasi Digital ialah 3,975 dan nilai t tabel yaitu 1,701, t hitung lebih besar dari t tabel atau ($3,975 > 1,701$) dan nilai signifikansi (Sig.) $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) adalah uji untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan syarat nilai 0-1. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.604	.551
Literasi Digital	3.975	.000

Sumber Hasil Olah Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,361 yang artinya bahwa variabel independen Literasi digital berpengaruh terhadap variabel dependen Perilaku *cyberbullying* pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah sebesar 36% dengan interpretasi nilai koefisien determinasi yaitu pengaruh cukup berarti. Hal ini dapat diartikan bahwa 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan variabel yang tidak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan pada program pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows 26, maka peneliti memaparkan pembahasan dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji parsial atau uji t) dapat diketahui bahwa nilai t hitung $3,975 > t_{tabel}$ 1,701 yang artinya positif, dan nilai *p-value* pada kolom (Sig) $0,00 < 0,05$ yang artinya signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital berperan penting dalam mencegah perilaku *cyberbullying* di kalangan Remaja Trendbenders yang artinya semakin baik literasi

digitalnya maka akan semakin baik pula penggunaan media sosial serta mampu memahami serta mengenali kejahatan pada dunia maya dalam hal ini *cyberbullying*.

2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,361 yang artinya besar pengaruh literasi digital terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying* pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah sebesar 36% dan 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,361 yang artinya besar pengaruh literasi digital terhadap pencegahan perilaku *cyberbullying* pada Remaja Trendbenders di Kecamatan Medan Petisah sebesar 36,1% dan 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan variabel yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang

diperoleh maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan: membuat program atau kegiatan literasi digital untuk mencegah perilaku *cyberbullying*.
2. Bagi Remaja Trendbenders: mengikuti pelatihan atau kegiatan *workshop* literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti. (2020). Profil Perilaku Perundungan Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Serang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1165-1180.
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/226>
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 228-236.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
<https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.

- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Chadwick, S. (2019). *Impacts Of Cyberbullying, Building Social And Emotional Resilience In Schools*. Australia: Springerbriefs In Education.
<https://books.google.co.id/books?id=4gfHBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Kerangka Kerja Acuan Penyelenggaraan Literasi Digital*.
<https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/KerangkaKerjaAcuanPenyelenggaraanLiterasiDigital2021>
- Mulyana, N., Awaluddin, A. I., SE, M., Baskara, B. S., Mulyana, R., Hadian, T., & Anggaraeini, D. (2023). Pencegahan Konflik Sosial dan Penanggulangan Kenakalan Remaja
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Pratama, D., & Sari, Y.P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3), 1-9.
<http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Ridwan, B., & Indra. *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula* (2021). Jambi: Anugrah Pratama Press.
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18-24
<https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Suherdi, D., Rezki, S.F., Apdila, D., Sinuraya, J., Sahputra, A. Syahputra, D., & Wahyuni, D. (2021). *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Medan: Cattleya Darmaya Fortuna
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyayanti, N., Arofah, H., & Awali, A. N. A. (2022). Regulasi Emosi dan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Awal. *Jurnal Spirits*, 12(2), 78-85.
<https://doi.org/10.30738/spirits.v12i2.12810>
- Winoto, Y., & Sopian, A. R. (2019). Remaja dan Pandangannya Terhadap *Cyberbullying* pada Media Facebook. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 121-132.
<https://doi.org/10.33884/comm.ed.v3i2.980>
- World Health Organization (WHO). 2023. *Definition of Adolescence*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-health>